

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal

Nama Mandailing diyakini berasal dari kata “Mandala – Holing”, mengacu kepada suatu kerajaan yang sudah ada jauh sebelum abad ke-12. Kerajaan itu diyakini membentang mulai dari Padang Lawas hingga kawasan paling selatan provinsi Sumatera Barat atau kawasan yang termasuk wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Sebutan “Mandala-Holing” juga dikaitkan dengan ungkapan yang sering digunakan dalam adat Mandailing, yakni “Surat tumbaga holing naso ra sasa” (aturan adat yang tidak bisa dihapus). Sebutan Holing sering dikaitkan dengan nama HoLing. Nama itu tercatat dalam kekuasaan Dinasti Tang yang memerintah di Cina tahun 618 – 906 masehi. Disebutkan juga bahwa, sekalipun dibawah otoritas Dinasti tang di Cina, pemerintahannya berpusat di Jawa, yakni kerajaan Kalingga di Pesisir Utara Jawa. Kata Mandailing diesbutkan pertama kali dalam buku “Nagarakertagama”. Buku itu ditulis oleh Mpu Prapanca di masa pemerintahan Majapahit. Buku itu menceritakan tentang adanya ekspedisi utusan kerajaan Majapahit ke wilayah Sumatera pada abad ke-14 atau sekitar tahun 1365 Masehi. Hal ini berarti sejak penggalan akhir abad ke-14 suku bangsa dan wilayah bernama Mandailing sudah diakui. Sayangnya, selama lebih lima abad, Mandailing seakan-akan raib ditelan sejarah. Baru pada abad ke-19, ketika Belanda menguasai tanah berpotensi sumber daya alam ini, Mandailing mencatat sejarah baru.

Terdapat beberapa versi nama Natal. Ada yang mengatakan bahwa bangsa Portugis lah yang memberi nama ini karena ketika mereka tiba di pelabuhan di daerah pantai barat mandailing mereka mendapat kesan bahwa pelabuhan alam ini mirip dengan pelabuhan Natal di ujung selatan Benua Afrika. Adapula yang menyebutkan bahwa armada Portugis tiba di pelabuhan ini tepat pada hari Natal, sehingga mereka menamakan pelabuhan tersebut dengan nama Natal. Versi lain menegaskan bahwa nama Natal sama sekali

tidak ada hubungannya dengan Kota Pelabuhan Natal di Afrika Selatan dan tidak ada pula kaitannya dengan hari Natal.

Kabupaten Mandailing Natal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999 di kantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal, Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Madina yang Madani dalam Surat tanggal 24 April 1999 Nomor 100/253.TU/1999.

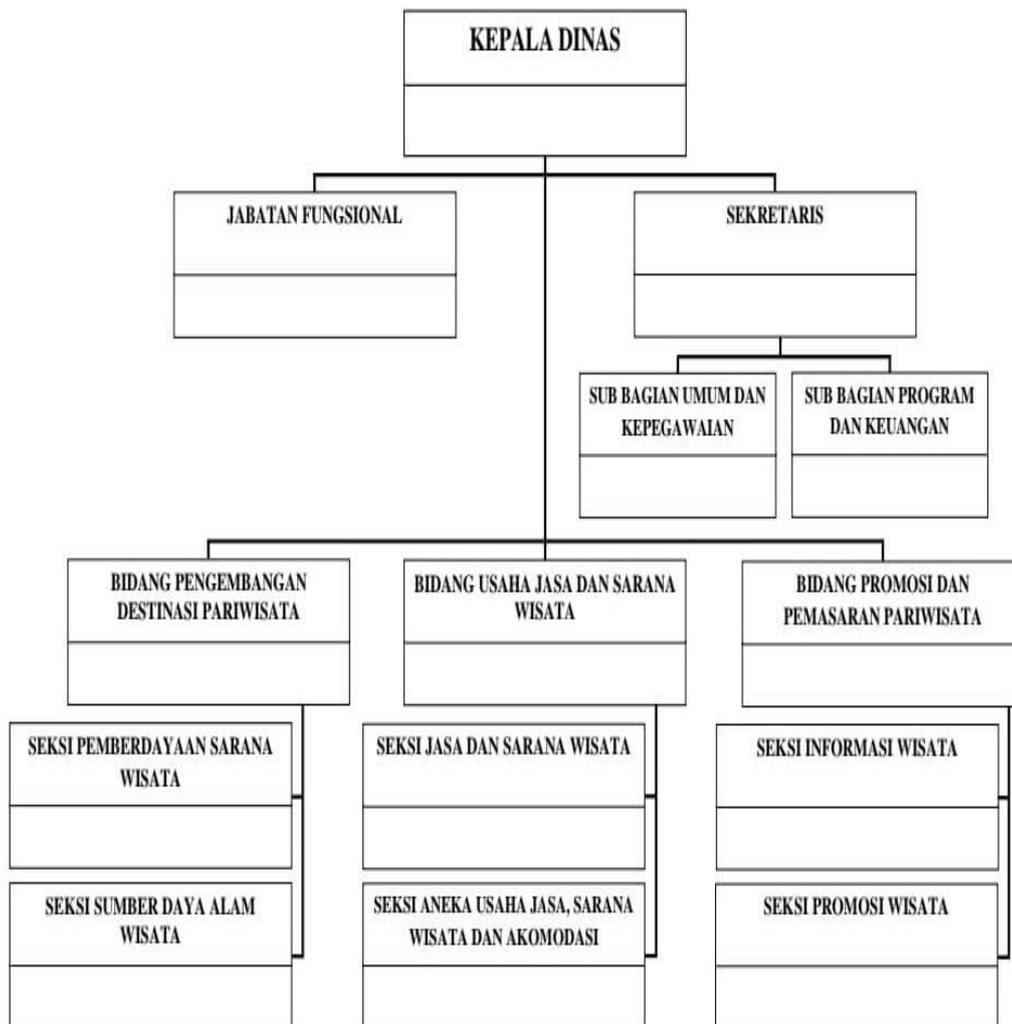
Ketika diresmikan, Kabupaten Mandailing Natal baru memiliki 8 (delapan) Kecamatan, 7 Kelurahan dan 266 Desa. Kemudian pada tahun 2002 dilakukan pemekaran menjadi 17 Kecamatan, 322 Desa, 7 Kelurahan dan 10 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Pada tahun 2007 dimekarkan lagi menjadi 22 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2007, Setelah keluarnya Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2008 tentang pembentukan Desa, Perubahan nama desa dan penghapusan Kelurahan, dengan demikian Kabupaten Mandailing Natal sampai pada akhir tahun 2010 terdiri dari 23 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 377 Desa.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan Daerah Penyangga antara dua komunitas yang berbeda sistem kekerabatannya, yaitu Batak Toba di Tapanuli Utara yang menganut sistem Patrilineal dan Minangkabau yang menganut sistem Matrilineal di Sumatera Barat. Sebagai komunitas penyangga dua kebudayaan, masyarakat mandailing mengalami proses akulturasi nilai nilai budaya dari kedua komunitas tersebut melalui kontak budaya yang intensif. Mereka dapat memperkaya budi pekertinya antara lain berupa kepribadian yang menonjolkan kelugasan dan ketegaran dari utara dan kecerdikan dari selatan.

2. Gambaran Umum dinas Pariwisata Mandailing Natal

Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal terletak di kompleks perkantoran Payaloting Kecamatan panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

a. Sturktur Organisasi Dinas Pariwisata



Gambar 4.1

Sturktur Organisasi Dinas Pariwisata

a. Tugas Dan Fungsi Pokok Dinas Pariwisata

Berikut merupakan tugas dan fungsi pokok dari masing-masing bidang yang terdapat di dinas pariwisata Kabupaten Mandailing Natal.

1) Kepala Dinas

1. Kepala Dinas mempunyai tugas merumuskan, menyelenggarakan, membina dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah serta tugas pembantuan dibidang Pariwisata.
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun rencana program dan kegiatan di bidang pariwisata;
 - b) melaksanakan program dan kegiatan di bidang pariwisata;
 - c) mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pariwisata;
 - d) melaksanakan pengendalian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pariwisata;
 - e) melaksanakan pembinaan pegawai di lingkungan Dinas;
 - f) melaksanakan pembinaan teknis dan administratif pada unit pelaksana teknis dinas dan pejabat fungsional di lingkungan Dinas;
 - g) memonitor serta mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan agar sasaran dapat dicapai sesuai dengan program kerja dan ketentuan yang berlaku;
 - h) menilai prestasi bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier;
 - i) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - j) menyampaikan laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah;
 - k) perumusan kebijakan teknis Dinas di bidang perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi dan laporan penyelenggaraan

sebagai urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- l) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundangundangan yang berlaku;
- m) pembinaan dan pelaksanaan tugas dinas dalam penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- n) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.

2) Sekretariat

1. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan administrasi umum, pengkoordinasian perencanaan dan evaluasi serta pengelolaan keuangan Dinas.
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris menyelenggarakan fungsi:
 - a) pengelolaan dan pelayanan administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dinas;
 - b) pengkoordinasian pelaksanaan penyusunan program, evaluasi, pelaporan, dan kegiatan di lingkungan Dinas;
 - c) penyelenggaraan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja perangkat daerah terkait;
 - d) pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya;
 - e) menyusun rencana Sekretariat berdasarkan rencana kerja Dinas;
 - f) menyelenggarakan administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;

- g) mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di lingkungan Dinas;
- h) menyelenggarakan hubungan kerja di bidang administrasi dengan satuan kerja Perangkat Daerah terkait;
- i) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
- j) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pertimbangan karier;
- k) melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya; dan
- l) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas sekretariat administrasi umum, pengkoordinasian perencanaan dan evaluasi serta pengelolaan keuangan Dinas.

2. Untuk menyelenggarakan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kasubbag Umum menyelenggarakan fungsi:

- a) menyusun rencana Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sesuai dengan rencana kerja Dinas;
- b) melaksanakan pelayanan administrasi umum, urusan dalam, urusan surat-menyurat, ketatalaksanaan dan kepegawaian;
- c) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
- d) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier;
- e) melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- f) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan;
- g) menyusun rencana kebutuhan dan mendistribusikan barang perlengkapan;
- h) menyiapkan bahan untuk penghapusan barang serta melakukan inventarisasi barang yang dikelola maupun dikuasai Dinas;

- i) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
 - j) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier.
- 4) Sub Bagian program dan Keuangan
1. Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas sekretariat administrasi umum, pengkoordinasian perencanaan dan evaluasi serta pengelolaan keuangan Dinas.
 2. Untuk menyelenggarakan Sub Bagian Program dan Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sub Bagian Program dan Keuangan menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun rencana, program, kegiatan, evaluasi, pelaporan dan keuangan sesuai dengan rencana kerja Dinas;
 - b) menghimpun bahan dalam rangka penyusunan perencanaan program, kegiatan dan anggaran Dinas;
 - c) menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan Dinas;
 - d) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
 - e) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier;
 - f) melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya;
 - g) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan;
 - h) menyusun rencana Keuangan dan Perlengkapan sesuai dengan rencana kerja Dinas;
 - i) mengkoordinasikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan Dinas.
- 5) Bidang Pengembangan Destinasi Wisata
1. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan obyek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata, dan penyusunan master plan pariwisata.

- a) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata menyelenggarakan fungsi:
- b) pembinaan dan pengembangan obyek wisata, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata;
- c) pemantauan dan evaluasi kegiatan pembinaan, pengembangan obyek wisata, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata;
- d) penyusunan laporan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan obyek wisata, dan usaha jasa kepariwisataan;
- e) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pertimbangan karier;
- f) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan;
- g) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

6) Seksi Sumber Daya Alam Wisata

1. Seksi Sumber Daya Alam Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengembangan Destinasi Wisata di bidang pengembangan objek dan daya tarik wisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Sumber Daya Alam Wisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun rencana Seksi Sumber Daya Alam Wisata sesuai dengan rencana kerja Dinas;
 - b) membina dan mengembangkan obyek wisata dan taman rekreasi;
 - c) menyusun laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pemberdayaan obyek;
 - d) melakukan pendataan, pemantauan dan pengawasan terhadap potensi sumber daya alam wisata;
 - e) menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam wisata;
 - f) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
 - g) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier;

- h) melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- i) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

7) Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata

1. Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengembangan Destinasi Wisata di bidang pengembangan objek dan daya tarik wisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Pemberdayaan Sarana Wisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) pengumpulan dan menyusun program, upaya pengembangan produk dan objek serta daya tarik wisata;
 - b) pelaksanaan pengembangan produk dan objek serta daya tarik wisata;
 - c) penyiapan bahan untuk memelihara produk dan destinasi pariwisata sebagai objek dan daya tarik wisata;
 - d) penyiapan bahan penyusunan laporan di bidang produk, dan objek serta daya tarik wisata;
 - e) pelaksanaan pemantauan terhadap produk dan objek wisata;
 - f) pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap produk dan objek wisata; dan
 - g) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

8) Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata

1. Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang usaha jasa dan sarana wisata, pembinaan dan pengelolaan bidang usaha jasa dan sarana wisata, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata menyelenggarakan fungsi:

- a) penyusunan rencana program kerja di bidang usaha jasa dan sarana wisata yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan operasional;
- b) pembinaan pengembangan usaha jasa dan sarana wisata;
- c) pemberian izin usaha jasa dan sarana wisata;
- d) penyusunan standart pelayanan minimal di bidang usaha jasa dan sarana wisata;
- e) penyusunan rencana, pemantauan dan evaluasi kegiatan obyek wisata, usaha jasa dan sarana wisata;
- f) penyusunan jadwal pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi kegiatan.

9) Seksi Jasa dan Sarana Wisata

1. Seksi Jasa dan Sarana Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Jasa dan Sarana Wisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun dan melaksanakan program kerja usaha jasa dan sarana wisata;
 - b) mengumpulkan dan menyusun bahan terkait program kerja di seksi Jasa dan Sarana Wisata;
 - c) melaksanakan koordinasi serta sinkronisasi di bidang usaha seksi jasa dan sarana wisata;
 - d) menyusun menyiapkan bahan terkait program kerja di seksi jasa dan sarana wisata;
 - e) melaksanakan pendataan, pembinaan, penyuluhan, pemberian perizinan usaha wisata;
 - f) pengendalian dan evaluasi kegiatan terkait program kerja di jasa dan sarana wisata;
 - g) melaksanakan pengaturan dan pengawasan serta pemantauan terhadap kegiatan usaha jasa dan sarana wisata;

- h) menetapkan kebijakan kendali mutu (supervisi, pelaporan, evaluasi dan monitoring) penyelenggaraan kegiatan usaha jasa dan sarana wisata;
- i) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Usaha Jasa Dan Sarana Wisata sesuai dengan bidang tugasnya.

10) Seksi Aneka Usaha Jasa, sarana Wisata, dan Akomodasi.

1. Seksi Aneka Usaha Jasa, sarana Wisata, dan Akomodasi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas di bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Aneka Usaha Jasa, sarana Wisata, dan akomodasi menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun dan melaksanakan program kerja lingkungan aneka usaha jasa dan sarana wisata, akomodasi, makanan dan minuman;
 - b) mengumpulkan dan menyusun bahan terkait program kerja di Seksi Lingkungan aneka jasa dan sarana wisata, akomodasi, makanan dan minuman;
 - c) melaksanakan koordinasi serta sinkronisasi di bidang usaha Seksi Lingkungan aneka usaha jasa dan sarana wisata, akomodasi , makanan dan minuman;
 - d) menyusun menyiapkan bahan terkait program kerja di seksi lingkungan aneka jasa usaha dan sarana wisata, akomodasi , makanan dan minuman;
 - e) melaksanakan pendataan, pembinaan, penyuluhan dan pengendalian serta evaluasi kegiatan terkait program kerja di seksi lingkungan aneka usaha jasa dan sarana 11 wisata, akomodasi, makanan dan minuman;
 - f) pengumpulan dan menyusun program pembinaan di bidang usaha jasa dan sarana wisata;

- g) pelaksanaan upaya pembinaan di bidang usaha jasa dan sarana wisata; pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap usaha jasa dan sarana wisata; dan
- h) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Usaha Jasa dan Sarana Wisata sesuai dengan bidang tugasnya.

11) Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata

1. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pemantauan dalam rangka pengembangan jaringan usaha pemasaran wisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) pelaksanaan upaya pengembangan pemasaran wisata;
 - b) peningkatan kerjasama pemasaran baik di dalam maupun luar negeri dengan menonjolkan keunggulankeunggulan daerah;
 - c) peningkatan koordinasi pengembangan jaringan aksesibilitas;
 - d) pelaksanaan promosi intensif di dalam dan luar negeri;
 - e) perancangan dan mensinergikan pembuatan even-even untuk meningkatkan kunjungan;
 - f) peningkatan kemitraan pengembangan produk dan promosi;
 - g) peningkatan pembangunan sistem informasi pelayanan kepariwisataan;
 - h) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya;

12) Seksi Informasi Wisata

1. Seksi Informasi Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas di bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Informasi Wisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun rencana Seksi Informasi Wisata sesuai dengan rencana kerja Dinas;

- b) menyelenggarakan pembinaan dan kemitraan dalam rangka peningkatan informasi kepariwisataan;
- c) menyiapkan bahan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana informasi kepariwisataan;
- d) melakukan upaya informasi dan menyiapkan bahan penyelenggaraan informasi melalui media cetak, film, slide, poster, brosur, leaflet, internet dan lain-lain;
- e) membuka pusat-pusat informasi wisata;
- f) mengumpulkan bahan dan penyusunan laporan di bidang informasi kepariwisataan;
- g) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung;
- h) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier;
- i) melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- j) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

13) Seksi Promosi Wisata

1. Seksi Promosi Wisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas di bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata.
2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Promosi Wisata menyelenggarakan fungsi:
 - a) menyusun rencana Seksi Promosi Wisata sesuai dengan rencana kerja Dinas;
 - b) menyelenggarakan pembinaan dalam rangka peningkatan promosi kepariwisataan di dalam dan di luar negeri;
 - c) menyiapkan bahan dan membuka jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi kepariwisataan;
 - d) mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang promosi kepariwisataan;

- e) menyiapkan bahan penyelenggaraan promosi, mengelola dan memperluas pusat-pusat promosi pariwisata;
- f) mengkoordinasikan bawahan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling mendukung;
- g) menilai hasil kerja bawahan untuk bahan pengembangan karier;
- h) melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- i) melaporkan hasil pelaksanaan tugas/kegiatan kepada atasan.

14) Unit Pelaksana Teknis Dinas

1. UPTD adalah unit pelaksana teknis dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang.
2. Kegiatan teknis operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat.
3. Kegiatan teknis penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melaksanakan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dinas.
4. Pengaturan tentang UPTD mengenai nomenklatur, jumlah dan jenis, susunan organisasi, tugas dan fungsi ditetapkan dengan Peraturan Bupati tersendiri.

1) Kelompok Jabatan Fungsional

1. Jabatan Fungsional ditetapkan berdasarkan keahlian dan spesialisasi yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku.
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
3. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang diatur dan ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
4. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas.

5. Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

b. Visi dan Misi Dinas Pariwisata kabupaten Mandailing Natal

Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal :

“Mewujudkan Kabupaten Mandailing Natal sebagai salah satu destinasi wisata Syari’ah unggulan di Sumatera Utara”

Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal :

1. Mempersiapkan kader wisata yang berwawasan, mandiri, terampil, berjiwa kewirausahaan, peduli lingkungan dan nilai-nilai agamis dalam pengembangan Destinasi Wisata Syari’ah.
2. Pemeliharaan, pengembangan dan pelestarian Wisata Budaya di Mandailing Natal yang merupakan warisan budaya sebagai kekayaan daerah dan sekaligus asset budaya nasional
3. Pembangunan infrastruktur, prasarana dan sarana Menuju wisata religi, dan wisata alam dlam meningkatkan kunjungan local, wisata nusantara maupun wisatawan mancanegara

d. Tujuan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal :

Misi I :

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Membentuk manusia yang peduli Lingkungan.
3. Menciptakan destinasi wisata Syari’ah

Misi II :

1. Meningkatkan pelestarian wisata budaya.
2. Terciptanya budaya daerah sebagai asset budaya nasional.

Misi III :

1. Meningkatkan kualitas infratraktur menuju tempat wisata.
2. Meningkatkan kunjungan wisata local dan wisatawan mancanegara.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah skripsi ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melakukan tanya jawab kepada para narasumber yang bersangkutan dan berwenang untuk menjawab pertanyaan serta kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara langsung tersebut oleh informan di Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis internal dan analisis eksternal, serta analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT). Analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggambarkan data dan informasi baik berupa kata tertulis maupun lisan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Sedangkan analisis internal dan eksternal, analisis internal digunakan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan di antisipasi, sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Serta analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT), yang merupakan tahapan yang dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Berdasarkan analisis matriks SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternative strategi pengembangan pariwisata dan industri kreatif yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Responden yang dipilih untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dalam penelitian ini adalah: Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, MUI kabupaten Mandailing Natal, Serta masyarakat yang juga sebagai pelaku industri kreatif yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. wawancara

merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berfokus pada penelitian yang diperoleh dari narasumber yang bersangkutan, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang berkompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

1. Potensi wisata Halal yang dapat meningkatkan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal

Potensi merupakan kemampuan dasar yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga entitas lain seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini dapat dilihat seberapa besar potensi wisata halal yang dimiliki oleh kabupaten Mandailing Natal. Berikut merupakan beberapa destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal :

1. Gunung Sorik Marapi

Gunung ini merupakan salah satu gunung aktif yang ada di Sumatera utara yang memiliki ketinggian 2,145 meter di atas permukaan laut. Di gunung ini juga terdapat danau vulkanik yang berwarna biru keputihan yang merupakan daya tarik bagi pendaki karena keindahannya. Wisata ini terletak di desa Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi dan termasuk kedalam kawasan Taman Nasional Batang Gadis.

2. Pantai Natal

Pantai Natal merupakan salah satu destinasi pantai yang berada di Kabupaten Mandailing Natal yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Pantai ini terletak di Pasar V kecamatan Natal atau sekitar 4 jam dari kota Panyabungan.

3. Sampuraga

Sampuraga merupakan objek wisata alam berupa kolam air panas yang terletak di Desa Siraambas Kecamatan Panyabungan Barat. Keunikan

dari wisata ini adalah juga merupakan wisata yang memiliki legenda masyarakat tentang anak durhaka yang tidak mau mengakui ibunya.

4. Pemandian air Panas sibanggor

Pemandian ini terletak di kaki gunung sorik marapi yaitu Desa Sibanggor, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Selain pemandian air panas, di tempat ini juga terdapat rumah-rumah tradisional adat Mandailing Natal yang beratapkan ijuk dan berdinding papan. Sehingga menambah daya tarik bagi wisatawan.

5. Paya Bulan

Paya bulan merupakan hamparan padang rumput yang memiliki luas sekitar 7 hektar dan juga disertai kolam bekas pengairan sawah yang menyerupai danau. Selain itu tempat ini juga dikelilingi oleh pegunungan bukit barisan dan juga sawah disekitarnya. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan terkhusus bagi yang ingin menikmati alam dan udara segar wisata ini terletak di Desa Magalombang Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Selain destinasi wisata diatas masih banyak wisata-wisata yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal, baik itu daerah pegunungan, sungai, dan juga pantai. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa Kabupaten Mandailing Natal memang memiliki potensi yang besar dibidang pariwisata.

Berdasarkan Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Ahmad yasir Lubis, SP selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal paada Tanggal 11 aagustus 2022 menyatakan :

“bahwa Wisata di kabupaten Mandailing Ntal itu memiliki potensi yang sangat besar karena Mandailing Natal itu mempunyai keragaman baik dari sisi geografis maupun tofografi, selain itu juga mempunyai keragaman adat dan budaya serta sejarah yang semuanya itu menjadi potensi untuk pariwisata. Jika dilihat dari sisi alamnya, bentangan alamnya jika dilihat dari sisi pariwisata sangat kuat untuk dikembangkan dan potensinya besar, karena mandailing natal itu punya tiga kondisi topografi yaitu dataran rendah, dataran menengah, dan dataran tinggi. Yang dimana Mandailing

natal punya garis pantai yang sangat panjang yaitu sampai 170 KM, selain itu ada juga hutan mangruf, sungai, pulau, dan lahan-lahan agro wisata. Kemudian Mandailing Natal juga mempunyai pegunungan karena dilewati oleh bukit barisan, adaa terdapat satu gunung yang tinggi yaitu gunung sorik marapi. Dari semua model bentangan alam ini, semuanya menyajikan potensi yang beragam. Seperti potensi dataran tinggi ada air panas, danau, sungai, ada air terjun, dan masih banyak lainnya. Kemudiandari sisi budaya yang juga dapat dijadikan sebagai daya tarik di pariwisata, bahkan bisa dibilang sebagai salah satu penopang bagi wisata. Di Mandailing Natal sendiri di dominasi oleh budaya Mandailing, akan tetapi sebenarnya ada 4 bagian budaya yang berbeda yang dominan di Mandailing Natal yaitu pertama Tanah ulu, Mandailing Julu, Mandailing Godang yaitu wilayah panyabungan sampai dengan Siabu, dan yang terakhir yaitu Pesisir Pantai Barat.pesisir pantai barat itu mempunyai adat budaya yang unik dan berbeda dengan suku mandailing pada umumnya. Kuliner di Mandailing Natal juga sangat beragam dan tentunya kuliner ini juga memiliki potensi dan pengaruh bagi pariwisata karena keduanya saling berdampingan. dilihat dari segi religius, Mandailing Natal sendiri di dominasi oleh agama islam. Banyak terdapat ulama besar dan mereka mendirikan pesantren sehingga menjadikan Mandailing natal dapat dijadikan juga sebagai wisata religi karena peninggalan sejarah islam yang terdapat didalamnya.dan sebenarnya masih banyak hal lainnya. dari semua hal ini dapat kita artikan bahwa mandailing Natal itu potensi wisatantanya sangat besar karna tedapat banyak keragaman baik budaya, kuliner dan lain sebagainya. nah dengan ini kita bisa meningkatkan penjualan produk hasil dari industri kreatif dan dapat dijaadikan sebagai ciri khas dari kabupaten mandailing natal ini.”

Pernyaataan ini juga didukung oleh bapak Zulkhairi,S.E selaku sekretariat di Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal. mengatakan bahwa :

“Mandailing natal memiliki potensi wisata yang sangat besar dan memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena mandailing natal itu memiliki berbagai macam keindahan alam seperti pantai, pegunungan, air terjun, danau, serta aliran sungai yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Selain itu juga wisatawan yang berkunjung tidak perlu khawatir mengenai penginapan ataupun makanan, karena mandailing natal itu sendiri sudah terkenal dengan masyarakatnya yang mayoritas muslim. Dengan adanya wisata halal sangat berpeluang besar dalam meningkatkan industri kreatif, karna jika wisata halal terus berkembang maka wisatawan yang berkunjung juga akan semakin banyak yang pastinya mereka juga pasti akan mencari oleh—oleh khas dari tempat tersebut sehingga hasil penjualan industri kreatif jadi meningkat khususnya dibidang kuliner. ”

Dengan banyaknya potensi wisata yang ada maka terdapat pula industri kreatif yang berkembang. Di Mandailing Natal sendiri industri kreatif yang paling berkembang itu adalah bidang kuliner, bahkan hamper setiap tempat wisata terdapat banyak aneka makanan dari berbagai jenis. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Purnama yang merupakan salah satu pelaku industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal menyatakan :

“Bahwa pengembangan wisata halal sangat berpotensi untuk meningkatkan industri kreatif, karena dengan berkembangnya wisata maka besar kemungkinan bahwa hasil dari industri kreatif akan lebih laku terjual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan membantu kesejahteraan keluarga. Jika kedua hal tersebut terus meningkat dan berkembang bisa juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.”

Terkait mengenai peningkatan industri kreatif, Kabupaten mandailing natal memiliki bentangan pantai yang lumayan luas dengan panjang sampai 170 KM. Di pinggiran pantai ini banyak terdapat pelaku usaha yang berkembang khususnya dibidang kuliner. Sesuai dengan hasil wawancara

peneliti dengan Bu Ani yang merupakan salah satu pedagang kuliner yang berada di sekitaran pantai Natal mengatakan :

“Kalau industri kreatif yang berkembang di sekitaran pantai ini untuk sekarang adalah kuliner. Di sekitaran pantai ini banyak terdapat penjual makanan seperti gorengan, nasi bungkus, kue basah, dan beberapa makanan lainnya yang biasa dibeli pengunjung untuk makan siang atau sekedar cemilan sambil duduk dipinggir patai. Hal ini karena memang selain sebagai nelayan pekerjaan masyarakat sekitar pantai ini kebanyakan adalah sebagai pedagang makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

Selanjutnya sesuai dengan hasil wawancara peneliti mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung kepada Bapak Ahmad Yasit,SP selaku kedua dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal mengatakan:

“ Bahwa wisatawan yang berkunjung di Mandailing Natal itu bersal dari berbagai daerah bahkan ada juga yang berasal dari manca negara. Akan tetapi ada terjadi masalah apakah itu disebabkan oleh pandemi yang mana data jumlah pengunjung wisata dari tahun 2018-2021 yang tercatat di dinas Pariwisata Kabupaten andailing Natal terus menurun, yang mana di tahun 2018 jumlah wisatawan lokal sebanyak 696.000 orang dan wisatawan manca negara berjumlah 550 orang. Di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastic yaitu wisatawan lokal yang berkunjung sebanyak 153.900 orang dan wisatawan manca negara berjumlah 140 orang. Kemudian pada tahun 2020 data jumlah pengunjung di kabupaten mandailing natal terus mengalami penurunan kembali yang mana jumlah total pengunjung wisata hanya 139.697 orang. Dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan kembali yaitu hanya berjumlah 58.395 orang.”

Pernyataan ii didukung oleh hasil wawancara eneliti dengan Ibu Yuliana yang merupakan salah satu masyarakat yang berdomisili di sekitaran tempat wisata mengatakan :

“Pengunjung yang datang kesini memang berasal dari berbagai macam daerah, akan tetapi itu terjadi jika di hari-hari besar saja seperti hari raya dan tahun baru. Kalau untuk hari biasa pengunjung yang datang itu hanya berasal dari masyarakat local saja.”

2. Strategi pengembangan potensi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal

Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT, analisis ini menggambarkan setiap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari potensi dan implementasi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat suatu gambaran yang akan dihadapi baik dari dalam lingkungan wisata (Kekuatan dan kelemahan) maupun dari luar lingkungan (peluang serta ancaman). Namun yang terpenting adalah tentang cara menghadapi dan memanfaatkan kondisi tersebut baik dari internal maupun eksternal sehingga kualitas wisata dan industri kreatif terus meingkat. Prospek suatu wisata tidak terlepas dari pemahaman tentang lingkungan wisata, karena pengaruh lingkungan tersebut senantiasa berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Zulkhairi,S.E selaku sekretariat di Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal. mengatakan :

“Bahwa strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata sendiri adalah dengan melakukan pengawasan terhadap berbagai pariwisata yang ada serta memantau agar pengunjung yang datang terus meningkat yaitu dengan cara promosi wisata baik di jejaring online dan lain sebagainya. Selain itu dari pihak dinas pariwisata merencanakan untuk membuat sebuah tempat sebagai lokasi pemasaran semua produk industri kreatif kabupaten mandailing natal sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui produk khas Mndailing natal dan

menjadikannya sebagai oleh-oleh. dengan hal ini bisa menambah tingkat pemasaran produk dari industri kreatif tersebut.”

a. Kekuatan (*Strengths*) wisata halal dan industri kreatif Kabupaten Mandailing Natal.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki kekuatan-kekuatan yang sangat unggul dibidang pariwisata dan juga industri kreatifnya. Adapun kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal Mandailing natal dalam meningkatkan industri kreatif antara lain adalah :

1) Sektor yang strategis

Salah satu hal yang paling penting dalam pengembangan wisata adalah lokasi. Lokasi sangat mempengaruhi biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Lokasi yang strategis akan menambah daya tarik bagi para wisatawan yang ingin berkunjung sehingga memberikan keuntungan yang maksimal, Karena tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi wisata tersebut.

Mandailing natal merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Mandailing Natal mempunyai potensi yang cukup dan memiliki sektor yang strategis untuk di kembangkan. Berada di tengah tengah antara jalur wisata Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat merupakan letak strategis yang menjadikan kawasan mandailing Natal memiliki peluang yang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata.

Mandailing Natal juga memiliki sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola. Selain kaya akan budaya, juga merupakan wilayah yang kaya akan hutan dan sumberdaya air seperti sungai, danau, bahkan air terjun. kemudian itu tempat ini juga dikelilingi oleh hamparan bukit barisan dan sawah disekitarnya serta daerah pantai yang panjang dan luas. Dengan berbagai sektor unggulan tersebut memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan untuk berkunjung.

2) Keindahan alam yang masih asri

Keindahan alam yang memukau akan membuat siapa saja yang berkunjung merasa senang dan tenang serta lupa dengan hiruk pikuk kota. Saat berinteraksi dengan alam, otak kita juga akan beristirahat dengan kepenatan sehari-hari. Dengan alam yang masih asri akan meningkatkan suasana hati menjadi lebih baik saat kembali ke rutinitas, sehingga kita akan merasakan bahagia dan termotivasi. Inilah yang menjadi salah satu daya tarik di kabupaten Mandailing Natal. Dengan keindahan alamnya yang masih asri berupa hamparan bukit barisan serta sawah yang terbentang luas, sungai, hutan, air terjun, danau, serta lautan yang memanjang di daerah pesisir mandailing natal. Selain sebagai sumber kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, keberadaan sungai dan danau tersebut juga dapat dijadikan sebagai tempat tujuan wisata untuk rekreasi dan tempat pemandian alami. Kondisi alam yang masih asli dan laut yang cukup luas dapat menarik pengunjung untuk datang ke wilayah Mandailing Natal.

3) keragaman suku budaya mandailing

Masyarakat Mandailing Natal dikenal dengan sangat menghargai adatistiadat dan kebudayaan tradisional yang menjadi peninggalan leluhurnya. Oleh karena itu di tempat ini masih banyak terdapat peninggalan budaya yang masih dilestarikan dan terus dijaga hingga sekarang. Salah satu warisan budaya mandailing diantaranya adalah Magas godang yang merupakan tempat ber musyawarah dan bermufakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat, selain ini bagas godang juga merupakan simbol dari daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Selain dari Bagas godang ada juga terdapat kesenian khas berupa gendang yang biasa disebut gordang sambilan. Gordang sambilan adalah alat musik tradisional yang berbentuk seperti bedug atau gendang yang terdiri dari sembilan buah gendang serta mempunyai panjang dan diameter yang berbeda-beda serta menghasilkan nada yang berbeda pula. Gordang sambilan biasanya di barengi dengan tarian “tor tor mandailing” serta diiringi pencak silat. Oleh sebab itu faktor ini juga dapat menjadi

kekuatan bagi peningkatan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal.

4) ragam kuliner

Faktor ataupun keunikan lain yang menjadi daya tarik serta kekuatan dalam peningkatan Pariwisata Halal dan Industri kreatif di kabupaten mandailing Natal adalah kulinernya. Karena biasanya jika kita mengunjungi suatu tempat, selain melihat keindahan alamnya kita juga melihat tempat makan ataupun kuliner yang ada disana. Mandailing natal sendiri jugasudahterkenal dengan berbagai kulinernya seperti Gulai ikan sale, Toge panyabungan, Dodol alame, pakkat, sambal tuktuk, holat, Gulai bulung Gadung, Asam padeh, dan masih banyak kuliner lainnya.

b. Kelemahan (*Weaknes*) wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal.

Kelemahan merupakan penghalang bagi pengelola wisata dalam mengembangkan serta melaksanakan aktifitasnya yang mengganggu pencapaian maksimum yang ingin diperoleh. Kelemahan wisata halal dan industri kreatif di kabupatenmandailingnatal antara lain adalah:

1) Sarana dan prasarana yang belum memadai

Sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi kelemahan dari pengembangan wisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal. seperti misalnya musolla atau tempat ibadah, Wc umum, serta akses jalan yang sulit dilalui sehingga membuat wisatawan malas untuk berkunjung kesana.

2) Belum terdapat sertifikasi halal

Salah satu kelemahan yang perlu diperhatikan adalah belum adanya sertifikasi halal khususnya dibidang kuliner, hal ini di anggap sangat penting karena dengan adanya sertifikasi halal bisa menambah kenyamanan para pengunjung muslim dan tidak ada keraguan untuk berwisata kuliner.

3) kurangnya dana dalam pengembangan objek wisata dan industri kreatif

Kendala yang paling penting itu adalah kurangnya dana dalam pembangunan yang berkelanjutan sehingga upaya yang direncanakan oleh pemerintah akan sulit untuk sepenuhnya tercapai disebabkan oleh kekurangan dana anggaran tersebut yang bisa dibilang tidak ada.

4) kurangnya tingkat promosi

Promosi juga merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pariwisata juga industri kreatif. Akan tetapi mungkin karena pemikiran masyarakat yang masih awam serta tidak adanya pengawasan dari pemerintah menjadikan berbagai objek wisatadan juga kreatifitas khas mandailing sulit untuk di kenal oleh masyarakat luas.

c. Peluang (*Opportunity*) wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal.

Peluang adalah suatu kesempatan yang datang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapat keuntungan. Atau dapat di defenisikan sebagai kesempatan yang muncul pada waktu tertentu yang memberikan kesempatan besar untuk memperoleh keuntungan jikaa dalam kesempatan itu dilakukan suatu tindakan dengan mengarahkan tenaga dan fikiran. Adapun peluang yang dimiliki oleh wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal antara lain adalah:

1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Dengan berkembangnya pariwisata halal di kabupaten mandailing natal otomatis akan meningkatkan industri kreatifnya juga. hal ini sudah pasti akan meningkatkan pendapatan masyarakat. karena dengan adanya wisata halal maka masyarakat bisa memperoleh pekerjaan seperti berjualan, menjaga parkir, petugas kebersihan dan lain sebagainya.

2) Sumber pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada peemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai pewujudan desentralisasi.

3) Membantu pemasaran industri kreatif

Dengan pengembangan wisata halal diharapkan dapat meningkatkan daya jual industri kreatif serta dapat memasarkan produknya secara lebih luas lagi kepada pengunjung di lokasi wisata yang ada.

4) Dukungan Pemerintah

Pengembangan wisata dan industri kreatif juga memerlukan dukungan dari pemerintah, seperti perbaikan jalan, penyediaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

d. Ancaman (*Threat*) pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal.

Ancaman adalah situasi yang dapat merugikan wisata halal dan industri kreatif. Hal ini menjadi pengganggu jalannya roda bisnis perusahaan dan mengancam posisi wisata didalam pasar. Adapun ancaman wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal antara lain adalah:

1) Kesadaran masyarakat

Kesadaran masyarakat sangat perlu dalam mengembangkan pariwisata halal dan meningkatkan industri kreatif, di mandailing natal sendiri kesadaran masyarakat masih kurang mengenai hal tersebut dan belum terfikir untuk melakukan pengembangan dan bekerjasama dengan pemerintah.

2) tingkat promosi

melakukan promosi secara maksimal juga sangat perlu untuk dilakukan agar pengunjung tertarik untuk melakukan wisata ke kabupaten mandailing natal.

Setelah diketahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Maka langkah selanjutnya yaitu membuat analisis SWOT untuk faktor internal dan eksternal serta matriks SWOT.

Tabel 4.1

Tabel IFAS Analisis SWOT untuk Faktor Internal pada Wisata Halal dan Industri Kreatif di Kabupaten Mandailing Natal

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
I. Kekuatan				
1	Sektor strategis yang potensial untuk dikelola, dikembangkan, serta dipasarkan.	0,1	3,6	0,36
2	Keindahan yang masih asri dapat menunjang peningkatan pariwisata dan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal	0,1	4	0,4
3	Mandailing Natal menyimpan keunikan tersendiri dibidang wisata halal dan industri kreatif	0,1	4	0,4
4	Keragaman Kuliner menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan pariwisata halal dan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal	0,1	3,6	0,36
5	Keragaman suku budaya menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Mandailing Natal	0,1	3,6	0,36
Jumlah		0,5		1,88
II. Kelemahan				
1	Sarana dan prasarana yang belum tersedia	0,1	3,5	0,35
2	Akses jalan yang susah dijangkau	0,1	3,6	0,36
3	Kurangnya dana dalam pengembangan objek wisata halal dan industri kreatif	0,1	3,5	0,35
4	Belum tersedia cinderamata	0,1	3,6	0,36
5	Kurangnya kerja sama antara pihak pemerintah dan juga masyarakat.	0,1	3,6	0,36

Jumlah	0,5		1,79
JUMLAH (S+W)	1		3,67

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total yang diperoleh tabel IFAS yaitu sebesar 3,67 dengan sektor kekuatan 1,88 dan sektor kelemahan sebesar 1,79. Hal ini menunjukkan Faktor kekuatan yang dimiliki oleh pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal lebih besar dibandingkan kelemahannya. oleh sebab itu pariwisata halal dan industri kreatif di Kabupaten Mandailing natal harus lebih memanfaatkan faktor-faktor kekuatannya untuk lebih melakukan pengembangan untuk kedepannya.

Adapun bentuk SWOT dalam pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Tabel EFAS Analisis SWOT pada pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal

No.	Uraian	Bobot	Rating	Skor
III. Peluang				
1	Dengan adanya pariwisata halal dapat meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal	0,1	3,6	0,36
2	Dengan pengembangan pariwisata halal dan industri kreatif dapat membuk lapangan pekerjaan bagi masyarakat	0,1	4	0,4
3	Pengembangan pariwisata halal dan industri kreatif dapat menambah sumber pendapatan ali daerah kabupaten mandailing natal	0,1	3,8	0,4
4	Dengan pengembangan pariwisata halal dapat membantu memasarkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal kepada masyarakat	0,1	3,6	0,36

	luas yang berkunjung.			
5	Pengembangan wisata halal dan industri kreatif juga memerlukan dukungan dari pihak pemerintah kabupaten mandailing natal.	0,1	4	0,36
Jumlah		0,5		1,88
IV. Ancaman				
1	Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat	0,1	3,5	0,35
2	Kurangnya paham masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.	0,1	3,1	0,31
3	Pembanguna destinasi yang masih kurang di perhatikan	0,1	3,1	0,31
4	Persaingan Pasar	0,1	3,3	0,33
5	Tingkat Promosi	0,1	3,6	0,36
Jumlah		0,5		1,66
JUMLAH (O+T)		1		3,54

Berdasarkan tabel diatas meeneunjukkan total yang diperoleh oleh tabel EFAS yaitu sebesar 3,54 dengan skor peluang 1,88 dan skor ancaman sebesar 1,66. Hal ini menunjukkan faktor peluang yang dimiliki oleh pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal lebih besar dibanding faktor ancamannya. oleh karena itu diperlukan pemanfaatan lebih terhadap faktor-faktor peluang yang dimiliki sehingga dapat melakukan peningkatan dan pengembangan untuk kedepan.

Keterangan:

- Bobot Nilai
 - a) 1,00 = sangat penting
 - b) 0,75 = penting
 - c) 0,50 = standart
 - d) 0,25 = tidak penting
 - e) 0,10 = sangat tidak penting

- Reting Nilai
 - a) 4 = sangat setuju
 - b) 3 = setuju
 - c) 2 = tidak setuju
 - d) 1 = sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, perbandingan antara kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta peluang dan ancaman pada tabel EFAS diketahui jumlah berikut:

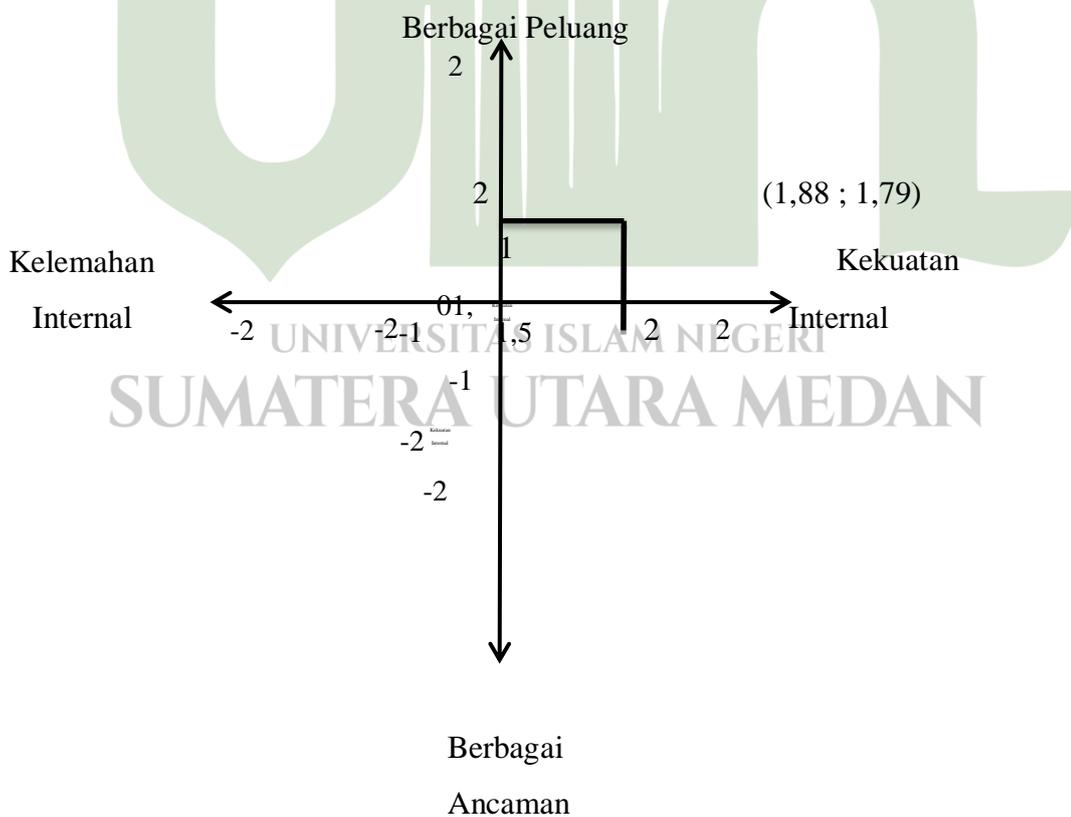
Kekuatan = 1,88

Kelemahan= 1,79

Peluang = 1,88

Ancaman = 1,66

Berdasarkan titik tersebut ditentukan titik koordinat pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten Mandailing Natal sebagaimana dilihat pada **gambar 4.2** adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 menjelaskan bahwa nilai skor untuk faktor kekuatan sebesar 1,88 dan untuk faktor kelemahan sebesar 1,79 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 0,09 sementara nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 1,88 nilai skor untuk ancaman adalah sebesar 1,66 maka selisih dari nilai tersebut adalah 0,22. nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat yaitu (0,09:0,22). sehingga didapatkan posisi pengembangan potensi wisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal berada pada kuadran 1 yang merupakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karna memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*), sehingga hipotesis atau jawaban sementara sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat
2. Meningkatkan promosi
3. memanfaatkan dengan maksimal potensi dan keindahan alam yang dimiliki
4. meningkatkan sarana dan prasarana

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal dapat membuatnya mampu bertahan dengan berbagai ancaman. hal ini dikarenakan banyaknya daya tarik yang dimiliki seperti letak yang strategis, kondisi alam yang masih asri, banyaknya terdapat destinasi wisata, kuliner dan lain sebagainya.

Sehingga jelas bahwa pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal berada pada posisi yang baik yaitu *aggressive / berkembang* (strategi SO). Dimana posisi ini dalam sebuah usaha memiliki posisi yang kuat dan berpotensi untuk berkembang. Menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, wisata ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan jika berada pada posisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *aggressive*.

Setelah menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel untuk tabel eskternal dan internal, selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matriks SWOT.

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Sehingga dihasilkan strategi yang tepat bagi objek wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal. Matrik SWOT ini menghasilkan Strategi SO. Strategi SO disebut juga konsep strategi *aggressive*, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Menjalin kerjasama antara pemerintah daerah dengan pengelola dan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata. Hal tersebut dilakukan agar dukungan dari pemerintah dan masyarakat dapat berjalan beriringan dalam mengembangkan kawasan wisata, pengelola diharapkan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk turut serta mengembangkan kawasan wisata tersebut sehingga proses pengembangan yang dilakukan oleh pengelola tetap memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa lapangan pekerjaan maupun peluang usaha. Selain itu pihak industri kreatif juga bisa memperjual belikan hasil karyanya kepada para wisatawan yang berkunjung sehingga industri kreatif dimandailing natal dapat terus meningkat
- b) Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki salah satunya dengan cara melakukan promosi yang unik dan maksimal sehingga menciptakan ketertarikan tersendiri kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Tabel 4.3
Matriks SWOT

INTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor strategis yang potensial untuk dikelola, dikembangkan, serta dipasarkan. 2. Keindahan yang masih asri dapat menunjang peningkatan pariwisata dan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal 3. Mandailing Natal menyimpan keunikan tersendiri dibidang wisata halal dan industri kreatif 4. Keragaman Kuliner menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan pariwisata halal dan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal 5. Keragaman suku budaya menjadi daya 	

	tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Mandailing Natal.	
<p>OPPORTUNITIES</p> <p>(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang belum tersedia 2. Akses jalan yang susah dijangkau 3. Kurangnya dana dalam pengembangan objek wisata halal dan industri kreatif 4. Kurangnya tingkat promosi 5. Kurangnya kerja sama antara pihak pemerintah dan juga masyarakat. 	<p>STRATRGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama antara pemerintah daerah dengan pengelola dan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata. Hal tersebut dilakukan agar dukungan dari pemerintah dan masyarakat dapat berjalan beriringan dalam mengembangkan kawasan wisata, pengelola diharapkan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk turut serta mengembangkan kawasan wisata tersebut sehingga proses pengembangan yang dilakukan oleh pengelola tetap 	<p>STRATEGI WO</p>

	<p>memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar berupa lapangan pekerjaan maupun peluang usaha. Selain itu pihak industri kreatif juga bisa memperjual belikan hasil karyanya kepada para wisatawan yang berkunjung sehingga industri kreatif dimandailing natal dapat terus meningkat.</p> <p>2. Mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki salah satunya dengan cara melakukan promosi yang unik dan maksimal sehingga menciptakan ketertarikan tersendiri kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.</p>	
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT

Dari analisis diatas menyebutkan bahwa, agrowisata di wisata sawah sabarang dalam strategi pembangunannya seharusnya memilih strategi berkembang dimana kekuatan (S) lebih besar dari pada peluang (O), artinya pilihan strateginya yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki agrowisata di Kabupaten Mandailing Natal sehingga dapat meningkatkan industri kreatifnya juga.

C. Pembahasan

1. Potensi wisata Halal yang dapat meningkatkan industri kreatif di Kabupaten Mandailing Natal.

Potensi merupakan kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Kabupaten mandailing natal memiliki kondisi alam yang masih asri berupa hamparan sawah serta pegunungan bukita barisan, hutan, sungai, danau, air terjun, serta wilayah pesisir pantai yang cukup luas. Selain itu Akbupaten MandailingNatal juga memiliki beberapa makanan yang menjadi khas dari tempat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa Kabupaten mandailing natal memiliki potensi wisata halal yang sangat bagus untuk terus dikembangkan baik potensiwisata alam, potensi budaya, dan potensi sumber daya manusia. Pengembangan wisata menjadi wisata halal merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata dan menarik wisatawan. Kemudian lokasinya yang strategis karena berada diantara jalur lintas sumatera utara dan sumatera barat menjadikan Kabupaten mandailing natal memiliki beragam adat serta budaya sehingga menjadikannya sebagai tempat destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Selain itu pengunjung juga tidak perlu khawatir mengenai makanan ataupun kuliner khususnya wisatawan muslim karena mayoritas masyarakat mandailing Natal itu beragama islam, serta terdapat makanan atau kuliner mnadailing yang khas dan wajib untuk di coba serta bisa juga dijadikan sebagai oleh-oleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Desi Ayu Puspita Sari dimana Kabupaten Mandailing Natal itu memiliki keindahan alam yang sangay beragam, dimulai dari keindahan air terjun, pegunungan, sungah bahkan hamparan pantai yang cukup luas. Potensi ini perlu dikembangkan sehingga menjadi pendapatan bagi masyarakat setempat.

2. Strategi pengembangan potensi pariwisata halal dalam meningkatkan industri kreatif di kabupaten mandailing natal menggunakan analisis SWOT

Sebagaimana yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa Kabupaten mandailing natal itu memiliki berbagai macam destinasi wisata dan undustri kreatif untuk dikembangkan. Berbagai kebijakan sudah diupayakan oleh pihak pemerintah setempat untuk menjalankan pengembangan tersebut. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata sendiri adalah dengan melakukan pengawasan terhadap berbagai pariwisata yang ada serta memantau agar pengunjung yang datang terus meningkat yaitu dengan cara promosi wisata baik di jejaring online dan lain sebagainya. Selain itu dari pihak dinas pariwisata merencanakan untuk membuat sebuah tempat sebagai lokasi pemasaran semua produk industri kreatif kabupaten mandailing natal sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui produk khas Mndailing natal dan menjadikannya sebagai oleh-oleh. dengan hal ini bisa menambah tingkat pemasaran produk dari industri kreatif tersebut. Jika Pariwisata Halal dan industri kreatif terus meningkat maka akan semakin banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Eria Erika yang mana Pemandian air panas sibanggor memiliki keindahan alam yang sangat indah, serta memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. untuk menjaga keindahan tersebut dibutuhkan dukungan pengembangan, keamanan serta sikap terbuka dari pemerintah maupun masyarakat. memperbaiki akses jalan sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung juga sudah mulai di usahakan oleh pihak pemerintah. Kemudian jugamembuka kesempatan bagi seniman serta budayawan dalam menciptakan karyanya sehingga bisa dijadikan sebagai oleh oleh khas daerah.

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal dapat membuatnya mampu bertahan dengan berbagai ancaman. hal ini dikarenakan banyaknya daya tarik yang dimiliki seperti letak yang strategis, kondisi alam yang masih asri, banyaknya terdapat destinasi wisata, kuliner dan lain sebagainya

Sehingga jelas bahwa pengembangan wisata halal dan industri kreatif di kabupaten mandailing natal berada pada posisi yang baik yaitu *aggressive / berkembang* (strategi SO). Dimana posisi ini dalam sebuah usaha memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk berkembang. Menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, wisata ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN